



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sebagai tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi. Berangkat dari kebutuhan itulah maka sejak dahulu hingga kini dunia properti tidak pernah mati, melainkan justru terus berkembang.

Bisnis dan kebutuhan akan properti serta desain kian berkembang. Orang tidak lagi hanya membeli atau menjual rumah. Manusia menginginkan keindahan dan kenyamanan dan hal itu kerap membawa mereka pada keputusan untuk merombak rumahnya.

Seperti yang dilansir oleh Tempo.co, Direktur Konsumer PT Bank Tabungan Negara (Persero)/BTN, Mansyur Nasution, menyatakan Indonesia memiliki potensi bisnis properti yang besar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang belakangan ini terjadi di Indonesia, yakni kondisi makro, pertumbuhan kelas menengah, dan perkembangan ekonomi serta populasi Indonesia.¹

Senada dengan itu, Bisnis Indonesia juga menyatakan, pertumbuhan sektor properti akan terus mengalami peningkatan pada 2014 seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik yang semakin membaik.²

Laju pertumbuhan properti yang kian meningkat jelas mengakibatkan kebutuhan konsumennya untuk memiliki pengetahuan yang lebih dan terpercaya mengenai properti, rumah, desain, dan lain sebagainya.

Majalah *Renovasi* hadir untuk menjawab kebutuhan pasar tersebut. Sesuai dengan taglinenya, “Panduan Terlengkap *Renovasi* Rumah”, majalah yang terbit lima tahun lalu ini memenuhi kebutuhan khayalak terkait *Renovasi* rumah, mulai dari desain, solusi hingga hal-hal lain menyangkut *Renovasi* rumah dan area usaha.

¹ <http://www.tempo.co/read/news/2013/06/18/090489218/Pasar-Properti-Indonesia-Tumbuh-20-Persen>. Diakses tanggal 14 November.

² “Laju Properti Tak Terbandung”, *Bisnis Indonesia* 17 Februari 2011.

Tidak hanya itu, majalah yang mengkonsentrasikan diri pada desain arsitektur dan interior ini pun menggunakan gaya penulisan *feature* atau teknik penulisan ringan. Dunia desain arsitektur yang memiliki banyak istilah khusus dan tidak awam berhasil dibahasakan lebih mudah. Penulisan pun menggiring pembaca untuk dapat dengan jelas membaca alur tulisan. Hal ini membuatnya mudah dipahami oleh khalayak.

Secara umum *feature* adalah sebuah penulisan berita yang menarik dengan penyajian yang lebih panjang lebar dari berita biasa dengan mengembangkan kreatifitas penulisnya dalam memengaruhi emosi pembacanya. *Feature* mengandung informasi lebih banyak dibanding berita biasa (*hard news*), karena banyak ruang yang disediakan untuk penulisannya. Dilihat dari sisi ruang, maka penulisan *feature* lebih banyak dibanding berita biasa sehingga memungkinkan penulisnya menuangkan banyak hal mengenai topik yang diangkat (Djuraid, 2009:91).

Majalah *Renovasi* juga turut meramaikan industri media cetak. Majalah modern muncul sebagai medium massa terutama karena perannya sebagai penghubung sistem pemasaran. Seperti halnya koran, selama bertahun-tahun majalah mampu merangkum aneka selera dan kepentingan yang luas. Dengan berfokus pada selera tertentu, majalah bisa meraih khalayak dari berbagai kelas sosial, tingkat pendapatan atau pendidikan di seluruh penjuru negara (Rivers, 2008:192).

Majalah sebagai media tentu melakukan apa yang disebut komunikasi massa. Komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni, pertama, komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuk setiap orang. Media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikian pula sebaliknya khalayak pun memilih-milih media (Rivers 2008: 18).

Kini, majalah acap kali diterbitkan khusus untuk kelompok konsumen tertentu. Isi editorial dan iklan-iklannya sengaja disesuaikan terhadapnya. Karena majalah dapat menciptakan pasar sendiri untuk suatu produk, maka hubungan antara

majalah dan khalayaknya juga agak berbeda. Isi majalah lebih diarahkan untuk kepentingan khalayak tersebut, karena para penerbitnya tidak mau beresiko yang belum tentu diterima. Karenannya, majalah sengaja menyediakan diri untuk melayani khalayak itu saja (Rivers, 2008:193).

Majalah memiliki karakteristik tersendiri, yaitu penyajian lebih dalam, nilai aktualitas lebih lama, gambar/foto lebih banyak, serta kover sebagai daya tarik (Ardianto, 2007:121). Demi menjadi sumber informasi dan panduan bagi calon pembeli dan atau pemilik rumah di Indonesia majalah *Renovasi* memiliki karakteristik tersebut. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi massa, majalah ini juga memiliki topic bahasan khusus.

Wartawan harus *general*, selain tahu tentang banyak masalah, dia juga harus bisa ditugaskan di mana saja, di bidang apa saja (Djuraid, 2009:130). Penulis sendiri tidak pernah mengecap pendidikan arsitektur, sehingga penulis merasa tertantang untuk membahasakan dunia desain arsitektur agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Penulis ingin membahasakan melalui gaya penulisan *feature* seperti yang dilakukan oleh redaksi majalah *Renovasi* selama ini agar menjadi sumber referensi yang baik bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulis melakukan kerja magang sebagai salah satu reporter dalam majalah *Renovasi*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis memilih melakukan kerja magang di majalah *Renovasi* karena penulis merasa penulisan majalah desain arsitektur bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu penulis tertantang untuk terjun ke dalam proses penulisannya. Dengan penulisan gaya *feature* pengetahuan, majalah *Renovasi* dapat merangkul khalayak yang bahkan belum pernah mendapatkan pendidikan tentang desain sebelumnya.

Selain itu, penulis juga ingin memahami lebih dalam pola kerja sebuah media cetak. Dengan begitu, penulis dapat lebih mengenal dunia kerja pada sebuah media

cetak, khususnya pada bagian redaksi majalah, dan bagaimana bekerja secara profesional sebagai seorang reporter di lapangan.

Lebih jauh, selama melakukan kerja magang, penulis juga diharapkan untuk mengenal dunia jurnalistik lebih jauh, dan dapat mengaplikasikan dengan baik apa yang telah dipelajari seperti pengetahuan, pengalaman liputan, dan kemampuan menulis dalam tujuh semester ini.

Adapun tujuan dilaksanakan kerja magang oleh penulis juga terkait syarata kelulusan mata kuliah *internship* yang diambil pada semester tujuh.

1.2 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di majalah *Renovasi* mulai dari tanggal 2 Juli 2013 hingga 30 September 2013. Penulis ditempatkan pada divisi redaksi majalah *Renovasi*. Jam operasional redaksi dimulai pada pukul 10.00 pagi hingga 18.00 sore. Namun pemimpin redaksi membebaskan jika ingin masuk lebih awal, maupun pulang lebih larut apabila tugas belum selesai.

Redaksi majalah memiliki hari kerja dari Senin hingga Jumat. Oleh karena majalah *Renovasi* merupakan majalah yang terbit bulanan, pekerjaan yang diberikan pada penulis sudah diperinci lebih dahulu, sehingga tugas dan waktu pelaksanaannya teratur.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melaksanakan kerja magang di majalah *Renovasi* yang berada dalam naungan Kompas Gramedia Group of Magazine, berikut prosedur yang penulis lakukan:

1. Mahasiswa mencari perusahaan yang diinginkan sebagai tempat kerja magang
2. Mahasiswa mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, surat permohonan kerja magang, transkrip nilai, dan portofolio kepada perusahaan yang dituju.

3. Mahasiswa melakukan wawancara oleh HRD dari Kompas Gramedia Majalah, yakni Bapak Johny H. Kakiay.

4. Setelah diterima, mahasiswa pun mendapatkan surat pengantar untuk ditujukan kepada redaksi majalah *Renovasi* dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Mahasiswa menyerahkan surat pengantar magang ke BAAK UMN untuk mendapatkan Form Kartu Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Realisasi Kerja Magang, dan Form Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang.

6. Mahasiswa menyerahkan surat pengantar yang diberikan oleh HRD Kompas Gramedia Majalah kepada pemimpin redaksi majalah *Renovasi*, Alois Wisnuhardana.

7. Mahasiswa mulai melakukan kerja magang dibawah bimbingan Mikael Fredi Indra Kusuma selaku editor majalah.

8. Setelah masa kerja magang berakhir, mahasiswa menyerahkan Form Penilaian Kerja Magang kepada pembimbing lapangan. Selain itu mahasiswa juga melengkapi data- data dan form yang sebelumnya diberikan kepada pembimbing magang untuk dilihat dan ditandatangani.

UMMN